

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu keterampilan bahasa yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan adalah keterampilan menulis (*writing skill*). Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Tarigan, 2013:1). Dalam keterampilan berbahasa aspek yang digunakan untuk berkomunikasi bukan hanya aspek berbicara, melainkan juga menulis pun dapat digunakan sebagai salah satu alat berkomunikasi yang efektif, karena dengan tulisan seseorang dapat menyampaikan gagasannya ke semua orang tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

Selanjutnya, setiap keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jelas pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir (Tarigan, 2013:1).

Menurut Tarigan (2008:3), menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis ini tidak

datang secara otomatis melainkan melakukan latihan dan praktek yang banyak dan teratur.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan siswa untuk belajar berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menanamkan dan melestarikan Bahasa Indonesia sejak dini. Selain itu, Bahasa Indonesia juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dalam hal ini, memungkinkan untuk siswa untuk memperoleh kemampuan bahasanya dengan cara mengajukan pertanyaan, menjawab, ataupun berargumen dengan orang lain.

Dari beberapa bentuk kegiatan menulis adalah menulis puisi. Seperti yang tercantum dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yaitu menulis puisi. Standar kompetensi yang terdapat dalam silabus kelas X yaitu mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi dengan salah satu kompetensi dasar yang di miliki yaitu menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, rima, dan irama. Pembelajaran menulis puisi terdapat pada kompetensi dasar yaitu KD 4.17 dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan).

Dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, menulis puisi merupakan kompetensi yang sudah diajarkan sejak sekolah dasar hingga menengah atas. Siswa mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi. Kemampuan menulis puisi tidak dapat muncul begitu saja tanpa adanya teori dan latihan secara rutin yang dilakukan oleh siswa. Agar

mencapai hasil yang mempunyai nilai tinggi dalam menulis puisi, maka siswa harus melakukan latihan agar mencapai hasil yang indah dan kreatif. Apabila kemampuan menulis tidak ditingkatkan, maka siswa kemampuan menuangkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi berkurang dan kurang berkembang serta kemampuan siswa untuk berimajinasi menjadi terbatas.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis di SMK Negeri 1 Pardomuan Siempatnempu Hilir sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam belajar Bahasa Indonesia. Mereka menganggap bahwa pelajaran sastra adalah pelajaran yang sangat rumit terutamanya tentang puisi. Mereka akan merasa sangat terbebani jika diminta untuk menulis puisi. Menulis puisi dianggap sebagai salah satu tugas terberat. Siswa tersebut memiliki nilai rata-rata dan belum memenuhi kriteria, sehingga siswa tersebut menulis puisi dengan menggunakan metode sugesti imajinatif dengan mengungkapkan ide/gagasan yang akan mampu membangkitkan daya imajinasi seseorang dalam tulisan sehingga kata-kata yang dihasilkan dalam tulisan tersebut lebih bermakna bagi pembaca dan pendengar.

Berikut daftar nilai kemampuan menulis puisi siswa SMK Negeri 1 Pardomuan Simepatnempu Hilir.

Tabel 1.

**Daftar Nilai Kemampuan Menulis Puisi Siswa
Kelas X SMK Negeri 1 Pardomuan**

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Pencapaian Ketuntasan
1	Agnes Sihotang	75	50	Belum Tuntas
2	Andri Julius Sihombing	75	55	Belum Tuntas
3	Anju Sihotang	75	50	Belum Tuntas
4	Aris Sinaga	75	50	Belum Tuntas
5	Aswan Bako	75	65	Belum Tuntas
6	Beta Purba	75	85	Tuntas
7	Endang Panjaitan	75	95	Tuntas
8	Erwindo Siahaan	75	90	Belum Tuntas
9	Friden Sinaga	75	80	Tuntas
10	Gifson Sinaga	75	80	Tuntas
11	Gohan Marpaung	75	65	Belum Tuntas
12	Herianto Tamba	75	90	Tuntas
13	Indra Bako	75	70	Tuntas
14	Janver Simbolon	75	65	Belum Tuntas
15	Joel Sihotang	75	90	Tuntas
16	Leo Marbun	75	65	Belum Tuntas

17	Maikel Silalahi	75	60	Belum Tuntas
18	Maruba Situmorang	75	90	Tuntas
19	Moh. Suprianto Cibro	75	90	Tuntas
20	Nawi Haloho	75	90	Tuntas
21	Nikolas Turnip	75	50	Belum Tuntas
22	Okky Fernando Silalahi	75	60	Belum Tuntas
23	Pemtohan Nababan	75	90	Tuntas
24	Polma Situmorang	75	90	Tuntas
25	Putra S. Pandiangan	75	75	Tuntas
26	Reno Siahaan	75	70	Belum Tuntas
27	Ripal Limbong	75	80	Tuntas
28	Rizki Naibaho	75	70	Belum Tuntas
29	Roberto Simarmata	75	70	Belum Tuntas
30	Ronaldo Nainggolan	75	60	Belum Tuntas
31	Samuel Sinurat	75	45	Belum Tuntas
32	Saryosua Malau	75	80	Tuntas
33	Selfi Situmorang	75	85	Tuntas
34	Voniman Lumban Raja	75	55	Belum Tuntas
35	Walden Silaban	75	65	Belum Tuntas
36	Yuni Sinaga	75	65	Belum Tuntas

Dari tabel di atas, diketahui bahwa kemampuan menulis puisi masih rendah. Hal ini disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis puisi.

Kegiatan pembelajaran menggunakan metode ini dibagi atas tiga tahap, 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Evaluasi. Ketiga tahap tersebut merupakan kegiatan yang ditempuh guru pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran. Penerapan metode ini membantu siswa untuk menggali imajinasi-imajinasi yang tertanam dalam pikiran mereka sehingga mampu untuk menulis puisi dengan baik. Selain itu, penggunaan metode ini berfungsi untuk membangkitkan motivasi-motivasi yang disampaikan melalui sugesti yang diberikan guru sebagai moderator, motivator dan fasilitator untuk mencapai kegiatan menulis yang baik dan kreatif.

Penggunaan metode sugesti imajinatif menawarkan berbagai cara untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menuangkan imajinasi dalam bentuk puisi. Metode sugesti imajinatif juga memberikan proses-proses ataupun tahap-tahap dalam merancang sugesti sebagai pembentuk imajinasi yang telah dibangun oleh guru. Kegiatan menulis tidak terpisahkan dari proses belajar-mengajar atau pendidikan karena menulis adalah kegiatan yang mampu melahirkan suatu ide kreatif oleh penulisnya dan menulis juga biasa menyampaikan pesan dan perasaan kepada seseorang. Menurut Tarigan (2005:3), menyatakan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis maka, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, unsur bahasa, dan kosa kata.

Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek secara rutin dan teratur.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis berniat melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Sugesti Imajinatif Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Pardomuan Siempatnempu Hilir 2018/2019.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis akan mengidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut:

1. kurangnya minat siswa dalam menulis puisi
2. menulis puisi dianggap sebagai pembelajaran yang sulit bagi siswa
3. siswa kurang memiliki keterampilan dalam menulis puisi

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti hanya pada kemampuan menulis puisi dengan metode sugesti imajinatif siswa kelas X SMK Negeri 1 Pardomuan Siempatnempu Hilir Tahun Pembelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut,

1. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi sebelum menggunakan metode sugesti imajinatif siswa kelas X SMK Negeri 1 Pardomuan Siempatnempu Hilir Tahun Pembelajaran 2018/2019?

2. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi sesudah menggunakan metode sugesti imajinatif siswa kelas X SMK Negeri 1 Pardomuan Siempatnempu Hilir Tahun Pembelajaran 2018/2019?
3. Apakah penggunaan metode sugesti imajinatif berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Pardomuan Siempatnempu Hilir Tahun Pembelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. mendeskripsikan kemampuan menulis puisi sebelum menggunakan metode sugesti imajinatif siswa kelas X SMK Negeri 1 Pardomuan Siempatnempu Hilir Tahun Pembelajaran 2018/2019
2. mendeskripsikan kemampuan menulis puisi sesudah menggunakan metode sugesti imajinatif siswa kelas X SMK Negeri 1 Pardomuan Siempatnempu Hilir Tahun Pembelajaran 2018/2019
3. mengevaluasi ada tidaknya metode sugesti imajinatif berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Pardomuan Siempatnempu Hilir Tahun Pembelajaran 2018/2019

F. Manfaat Penelitian

Dalam penyusunan proposal skripsi ini, penulis berharap hasil penelitian bermanfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis.

a. Manfaat Teoretis

Dapat memperluas wawasan pengetahuan dalam pengembangan mengenai menulis khususnya menulis puisi.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru, dapat menerapkan metode sugesti imajinatif untuk memudahkan dalam tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan.
2. Bagi siswa, penggunaan metode sugesti imajinatif ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam menulis puisi.
3. Peneliti lain yang tulisannya dijadikan sebagai bahan referensi dan pertimbangan

